



DAMPAK PENERAPAN MODEL GIBB'S TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS REFLEKTIF PENGALAMAN KEBAIKAN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Fikroh Al-Ulya^{1*}, Maryam Isnaini Damayanti²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 6 Juli 2025

Revisi 11 Juli 2025

Diterima 21 Juli 2025

Abstract

This study aims to determine the effect of applying Gibb's model on the ability to write reflective experiences of kindness in grade V elementary school students. The research employs a quantitative approach using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consists of 28 students from class V-B at SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya. Data were collected through tests and questionnaires, while data analysis involved instrument testing and statistical analysis of research results. The paired sample t-test yielded a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a accepted. Additionally, the N-Gain score of 0.4682 falls into the moderate category. The questionnaire results revealed a very positive student response to learning using the Gibb's model, with an average response score of 91%. Thus, the Gibb's model significantly impacts the reflective writing skills of fifth-grade elementary students.

Kata kunci:

Model Gibb's, Menulis Reflektif, Pengalaman Kebaikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan yaitu 28 peserta didik kelas V-B SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan uji instrumen dan uji analisis data hasil penelitian. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,4682 yang tergolong dalam kategori sedang. Kuesioner juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon sangat positif terhadap pembelajaran menggunakan model Gibb's, dengan rata-rata skor respon sebesar 91%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Gibb's terbukti memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Fikroh Al-Ulya

Fikroh.21023@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam mempersiapkan generasi berkualitas untuk masa depan. Sejak tahun 2013, pemerintah Indonesia menjalankan program wajib belajar selama 12 tahun sebagai langkah strategis untuk mencetak generasi emas pada tahun 2045 melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kemendikbud dalam Siswanto, 2017). Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah pengembangan kompetensi berbahasa, khususnya melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini berperan penting dalam mengasah keterampilan berbahasa peserta didik, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Akhyar, 2019). Keempat keterampilan tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik (Febrianti et al., 2023).

Menurut Ali (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dan efisien, yang salah satunya diwujudkan melalui keterampilan menulis. Menulis merupakan kompetensi yang sangat penting dan kompleks karena melibatkan proses pengorganisasian pengetahuan dan pengalaman secara terstruktur (Aini, 2020). Keterampilan menulis diajarkan sejak dini, terutama di jenjang sekolah dasar untuk membangun fondasi pembelajaran yang kuat. Di tingkat sekolah dasar, menulis menjadi kebutuhan mendasar karena peserta didik sering terlibat dalam berbagai kegiatan seperti mencatat ide, menyusun cerita, dan berbagi pengalaman (Ratnasari, 2020). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang relevan dalam konteks ini adalah menulis reflektif, karena melalui aktivitas ini peserta didik tidak hanya dapat mengungkapkan pemikiran, tetapi juga menganalisis pengalaman secara mendalam, sehingga membantu mereka dalam memahami diri sendiri dan membangun hubungan yang lebih baik dengan lingkungan.

Menulis reflektif merupakan kemampuan untuk mendeskripsikan pengalaman nyata serta pemikiran pribadi dengan menekankan makna dari pengalaman, termasuk aspek perasaan dan emosi (Jane, 2015). Keterampilan ini tidak hanya berfokus pada menceritakan apa yang terjadi, tetapi juga melibatkan analisis dan evaluasi terhadap pengalaman guna memperoleh pembelajaran baru (Karunanayaka et al., 2017). Sejalan dengan pandangan tersebut, Dewey (dalam Hutabarat et al., 2023) menyatakan bahwa kegiatan menulis reflektif pada jenjang sekolah dasar dapat membantu peserta didik memahami konsep secara konkret. Hal ini sangat relevan bagi peserta didik kelas V

sekolah dasar yang berada dalam tahap mengembangkan pemahaman sosial dan kognitif, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis. Dengan melatih peserta didik untuk berpikir kritis terhadap apa yang telah dipelajari serta dampak dari pengalaman tersebut, keterampilan menulis reflektif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan diri peserta didik.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis reflektif pada peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi studi pendahuluan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya pada hari Senin, 7 Oktober 2024 tepatnya di kelas V-B. Observasi dilakukan di kelas guna mengetahui kondisi nyata yang dialami oleh peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung menunjukkan bahwa kemampuan menulis reflektif peserta didik masih belum optimal. Peserta didik cenderung menghasilkan tulisan yang dangkal, kurang runtut, dan tidak menunjukkan pemahaman yang mendalam. Praktik pembelajaran yang belum berpindah dari paradigma *teacher-centered* menciptakan keterbatasan dalam keterlibatan peserta didik. Peneliti juga mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik: (a) kesulitan untuk mengekspresikan ide, (b) kesulitan memilih topik yang tepat, (c) hambatan dalam memulai proses menulis, dan (d) kurangnya kedalaman analisis dalam merefleksikan pengalaman.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran reflektif yang dapat mengendalikan khayalan peserta didik untuk dapat mengingat pengalaman yang pernah dialami dan dapat dituangkan dalam tulisan. Salah satu model reflektif yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model Gibb's, yang terdiri dari enam tahap: deskripsi, perasaan, evaluasi, analisis, kesimpulan, dan rencana tindakan (Ellis dalam sundari, 2015). Model ini menawarkan kerangka kerja sistematis yang dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman secara mendalam, menggali pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman, serta merancang langkah perbaikan di masa depan. Selain itu, model Gibb's juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis reflektif (Robinson, 2022).

Model Gibb's telah banyak diterapkan dalam bidang pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Namun, penelitian yang membahas terkait penerapan model Gibb's pada jenjang sekolah dasar masih sangat terbatas. Penerapan model Gibb's pada

peserta didik sekolah dasar menghadirkan sejumlah tantangan tertentu, mengingat karakteristik perkembangan kognitif mereka berbeda dibandingkan dengan jenjang yang lebih tinggi. Dalam penggunaannya, peneliti memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik kelas V sekolah dasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Lefroy et al. (2021), penerapan terstruktur model Gibb's sangat menjanjikan untuk membangun kecakapan kognitif dan reflektif peserta didik, dengan catatan diperlukan *scaffolding* yang memadai. Sebagai kontribusi orisinal, penelitian ini menerapkan model Gibb's untuk menyempurnakan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

Penerapan model Gibb's dalam pembelajaran memiliki relevansi tinggi untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, pengalaman kebaikan ini dapat menjadi objek refleksi yang relevan karena melibatkan aktivitas sosial yang kaya akan pembelajaran. Johnson & Nguyen (2022) menunjukkan bahwa refleksi terstruktur dalam kegiatan sosial dapat memperdalam pemahaman kritis peserta didik terhadap peran mereka, serta membangun keterampilan analitis, dan emosional.

Penelitian sebelumnya oleh Hasim et al. (2023), telah menunjukkan bahwa penerapan model Gibb's secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis reflektif. Namun, penelitian tentang penerapan model ini di tingkat sekolah dasar masih sangat jarang dan terbatas. Sebagian besar penelitian terkait model Gibb's berfokus pada jenjang pendidikan tinggi, seperti penelitian oleh Hashim et al. (2023) pada guru ESL dan Adeani et al. (2020) pada mahasiswa. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada penerapan model Gibbs di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks menulis reflektif pengalaman kebaikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peserta didik kelas V dan penggunaan pengalaman kebaikan sebagai objek refleksi, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik, serta mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan model ini dalam pembelajaran menulis reflektif. Dengan penerapan model Gibbs peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran diri, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan

kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar. Melalui model refleksi ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dengan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kesadaran diri peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-xperimental design* dengan model *one group pretest-posttest*. Penelitian melibatkan satu kelompok eksperimen sebagai subjek. Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak tiga kali: pertama, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal peserta didik sebelum intervensi model Gibb's; kedua, selama perlakuan dengan intervensi model Gibb's; ketiga, setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengevaluasi perubahan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik. Berikut adalah pola umum dari desain *one group pretest-posttest*:

Tabel 1. Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan (Treatment)</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2023)

Keterangan : O₁ = nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan
 X = perlakuan (*treatment*) menggunakan model Gibb's
 O₂ = nilai *posttest* etelah diberikan perlakuan

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B di SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya yang dipilih sebagai sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis reflektif, serta kuesioner untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran. Teknik anailisis data yang digunakan mencakup uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji normalitas dengan *one-sample kolmogorov-smirnov test*, uji peningkatan menggunakan N-Gain, uji hipotesis dengan *paired sample t-test*, serta analisis hasil kuesioner respon peserta didik.

HASIL

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas V-B SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya dengan melibatkan 28 peserta didik sebagai kelompok eksperimen. Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji instrumen penelitian, uji normalitas, uji N-Gain, uji hipotesis, serta analisis data hasil respon peserta didik. Sebelum uji coba instrumen dilaksanakan, perlu dilakukan validasi terlebih dahulu oleh dosen ahli untuk memastikan kelayakan instrumen yang digunakan. Hasil validasi menunjukkan tingkat validitas sebesar 85,5%, yang menyatakan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengambilan data, dengan catatan perlu adanya revisi. Setelah revisi, instrumen tes dianalisis berdasarkan hasil uji coba. Data uji coba diperoleh dari pelaksanaan tes pada peserta didik di luar populasi utama yang telah mempelajari materi menulis reflektif untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tersebut.

Setelah instrumen terverifikasi valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada kelompok eksperimen. Data kelompok eksperimen kemudian dianalisis melalui 3 tahap: (1) uji normalitas, (2) uji N-Gain, dan (3) uji perbedaan (t-test) sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian. Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan tepat untuk pengambilan data penelitian. Instrumen yang diuji terdiri dari 10 butir soal, dengan 4 soal untuk *pretest* dan 6 soal untuk *posttest*, yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang sama agar konten dan tingkat kesulitannya setara. Hasil pengujian validitas untuk *pretest* dan *posttest* tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Pretest* dan *Posttest*

NO	Item	r-hitung	r-tabel (0,05)	Keterangan
1.	PR1	0,470	0,374	Valid
2.	PR2	0,710	0,374	Valid
3.	PR3	0,608	0,374	Valid
4.	PR4	0,837	0,374	Valid
5.	PO1	0,692	0,374	Valid
6.	PO2	0,579	0,374	Valid
7.	PO3	0,818	0,374	Valid
8.	PO4	0,885	0,374	Valid
9.	PO5	0,650	0,374	Valid
10.	PO6	0,645	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 2, hasil uji validitas data memperoleh hasil 6 butir soal *pretest* dan 4 butir soal *posttest* yang valid. Dalam penelitian ini r_{tabel} ditetapkan sebesar 0,374. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_{hitung} dari kesepuluh soal yang diuji adalah lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretest* dan *posttest* layak digunakan untuk penelitian. Validitas yang telah terkonfirmasi ini menandakan bahwa setiap butir soal mampu mengukur konsep atau kemampuan yang diuji secara akurat, baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran.

Setelah instrumen terbukti valid, selanjutnya peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha* di perangkat lunak IBM SPSS 26, pada uji reliabilitas untuk memastikan instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian reliabilitas untuk *pretest* dan *posttest* tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas *Pretest* dan *Posttest*

NO	Item	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
1	PRETEST	0,754	0,60	Reliabel
2	POSTTEST	0,782	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *pretest* sebesar 0,754 dan *posttest* sebesar 0,782. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut nilai *cronbach alpha* > 0,60. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan reliabel dengan kriteria “tinggi” sehingga instrumen *pretest* dan *posttest* dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Setelah uji coba instrumen dilakukan pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 28 peserta didik, data *pretest* dan *posttest* berhasil diperoleh. Berdasarkan hasil *pretest*, peserta didik menunjukkan nilai tertinggi sebesar 81 dan nilai terendah sebesar 38, dengan rata-rata nilai mencapai 62,85. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa peserta didik masih berada di bawah standar ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah penerapan model Gibb's dalam proses pembelajaran, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis reflektif peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 50, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 79,57. Data *pretest* dan *posttest* ini diperoleh dari beberapa aspek penilaian, yaitu: (1) kesesuaian isi tulisan dengan tema, (2) keruntutan atau kejelasan alur tulisan, (3) penggunaan bahasa dalam tulisan, (4) kedalaman dan makna isi tulisan. Rincian hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Ukuran	Kelompok Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Tertinggi	81	92
2	Nilai Terendah	38	50
3	Rata-rata	62,85	79,57

Kemudian dilakukan uji normalitas setelah data *pretest* dan *posttest* dideskripsikan, sebagai acuan di mana data yang diperoleh mengindikasikan distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Keputusan pengujian diambil berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal.
- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan bantuan prangkat lunak IBM SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
Statistic	df	Sig.	Ketentuan	Keterangan
0,154	26	0,087	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,087, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual (selisih antara nilai *posttest-pretest*) bersifat normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini memungkinkan penggunaan uji parametrik *paired sample t-test* untuk menguji signifikansi perbedaan skor sebelum dan setelah perlakuan.

Tahap analisis dilanjutkan dengan uji N-Gain setelah uji normalitas selesai dilakukan. Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur peningkatan capaian belajar setelah intervensi penelitian. Melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, uji N-Gain dapat menunjukkan sejauh mana perlakuan berdampak. Dengan demikian, efektivitas model Gibb's terhadap variabel terikat seperti kemampuan menulis reflektif dapat diukur secara objektif. Analisis dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji N-Gain

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	28	.60	.78	.4682	.22486
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,4682. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan oleh Hakke (1999), jika nilai $0,3 \leq \text{Mean} \leq 0,7$ masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa $0,3 \leq 0,4682 \leq 0,7$ dampak termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Gibb's memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya masih berupa dugaan. Dalam penelitian ini, hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yang dijelaskan sebagai berikut:

a. H_0 (hipotesis nol)

Tidak terdapat dampak signifikan penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar.

b. H_a (hipotesis alternatif)

Terdapat dampak signifikan penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui dampak signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Adapun hasil dari uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis

Dampak	Df	Nilai t-hitung	t-tabel	Nilai Sig	Ketentuan Nilai Sig
Pretest → Posttest	27	-10,8888	2,052	0,000	< 0,05

Berdasarkan tabel 7, hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan nilai $|t\text{-hitung}|$ sebesar 10,8888 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang

lebih kecil dari 0,05. Hasil uji berpasangan ini memenuhi kriteria untuk menolak H_0 dan mendukung H_a , membuktikan adanya dampak yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan model Gibb's berdampak signifikan terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar.

Mengukur respons peserta didik terhadap penggunaan model Gibb's menjadi tahap terakhir dalam penelitian ini. Pengukuran respon peserta didik dilakukan setelah *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan dua pilihan jawaban, yaitu YA (skor 1) dan TIDAK (skor 0). Sebanyak 28 peserta didik menjadi responden. Data dari kuesioner ini digunakan untuk mengevaluasi tanggapan serta tingkat keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data hasil respons peserta didik masuk dalam kategori "sangat tertarik". Kategori ini ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan dan dihitung menggunakan rumus persentase. Hasil kuesioner respon peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan berada pada kategori "sangat tertarik" dengan hasil persentase sebesar 91%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap penggunaan model Gibb's dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa model Gibb's efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis reflektif pengalaman kebaikan yang disampaikan. Rasa ketertarikan yang tinggi ini berkontribusi pada meningkatnya kemampuan menulis reflektif peserta didik.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada dampak penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Klampis Ngasem V/230 Surabaya pada tanggal 14–18 Maret 2025 dengan subjek peserta didik kelas V-B. Data dikumpulkan melalui tahapan terstruktur, yaitu pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada perangkat ajar yang telah dirancang, dan pemberian *posttest* pada akhir proses pembelajaran guna memperoleh data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

dampak penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan dan mengeksplorasi respon peserta didik mengenai penerapan model Gibb's dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Gibb's memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,8888 melebihi t_{tabel} sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat dampak signifikan penerapan model Gibb's terhadap peningkatan kemampuan menulis reflektif peserta didik. Hasil ini diperkuat dengan uji N-Gain untuk mengukur seberapa besar peningkatan dari kemampuan awal peserta didik, yang memperoleh hasil rata-rata yang sebesar 0,4682. Berdasarkan kriteria N-Gain menurut Hake (1999), apabila nilai N-Gain berada dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$, maka peningkatan kemampuan berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, nilai 0,4682 termasuk dalam kategori sedang, yang berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Gibb's memberikan peningkatan kemampuan menulis reflektif peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (dalam utomo, 2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan proses pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Teori ini menekankan bahwa peserta didik memahami konsep dengan lebih baik ketika terlibat aktif dalam refleksi pengalaman nyata. Model Gibb's, yang memiliki tahapan terstruktur mulai dari deskripsi hingga rencana tindakan, mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman ini dengan memberikan kerangka kerja yang jelas.

Selain itu, dari perspektif teori Konstruktivisme, sebagaimana diungkapkan oleh Vygotsky (dalam, Tohari & Rahman, 2024), pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan guru mampu menciptakan *scaffolding* yang aktif, yaitu pembelajaran yang terjadi melalui bantuan dari orang lain dan interaksi dengan lingkungan. Model Gibb's, dengan struktur 6 tahap yang terdiri dari deskripsi, perasaan, evaluasi, analisis, kesimpulan, dan rencana tindakan mendukung prinsip ini. Dalam

penelitian ini peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing peserta didik melewati setiap tahap refleksi. Sehingga, membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menulis reflektif, mempermudah penerapan tahap-tahap refleksi, dan secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan reflektif melalui panduan yang sistematis dan terarah.

Dampak penerapan model Gibb's dalam pembelajaran tidak hanya dianalisis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, tetapi juga ditinjau dari respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hasil kuesioner respon peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan berada pada kategori "sangat tertarik" dengan persentase sebesar 91%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model Gibb's tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan menulis reflektif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan Lefroy et al. (2021), yang menyatakan bahwa model reflektif seperti Gibb's dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara yang bermakna.

Penelitian ini mendukung temuan Hasim et al. (2023) dan Adeani et al. (2020), yang menunjukkan bahwa model Gibbs berdampak positif dalam meningkatkan refleksivitas dan keterampilan menulis reflektif, hal tersebut karena model Gibb's memberikan panduan terstruktur mulai dari deskripsi hingga rencana tindakan. Dalam konteks penelitian ini, model Gibbs membantu peserta didik untuk memahami pengalaman kebaikan secara lebih mendalam, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan nilai-nilai positif seperti empati dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, di mana penerapan model Gibb's secara langsung menunjukkan dampak signifikan terhadap kemampuan menulis reflektif peserta didik.

Peningkatan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan ini membuktikan bahwa penerapan model Gibbs mempengaruhi aspek kognitif, dan secara tidak langsung menyentuh aspek afektif peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menulis reflektif yang mencakup pemahaman terhadap diri sendiri, menyerap nilai-nilai karakter, dan pengembangan kesadaran sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wang et al. (dalam Nurbaidah, 2024), yang menyatakan bahwa model Gibb's sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif, karena

memberi ruang bagi peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai seperti empati dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan bahwa model Gibb's berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik, sekaligus mendorong penguatan pemahaman diri, nilai-nilai karakter, dan kesadaran sosial sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penerapan model Gibb's terhadap kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar, diperoleh hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) melalui uji *paired sample t-test*, disertai peningkatan skor rata-rata dan N-Gain sebesar 0,4682 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur sistematis dalam model Gibb's mampu membantu peserta didik menghasilkan tulisan refleksi yang lebih terarah, mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Gibb's berdampak signifikan terhadap hasil kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik kelas V sekolah dasar.

Selain itu, respons peserta didik terhadap penggunaan model Gibb's sangat positif, dengan rata-rata persentase kuesioner mencapai 91% yang termasuk dalam kategori "sangat tertarik" berdasarkan skala Guttman. Struktur terpadu dalam model Gibb's dirasakan peserta didik sebagai pendukung yang efektif, tidak hanya untuk peningkatan keterampilan menulis tetapi juga dalam pengembangan aspek afektif seperti motivasi, empati, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan praktis dan teoretis mengenai model Gibb's dalam konteks pembelajaran menulis reflektif, sehingga model Gibb's relevan diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis reflektif pengalaman kebaikan peserta didik dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Adeani, I. S., Febriani, R. B., & Syafryadin, S. (2020). Using Gibb's Reflective Cycle in Making Reflections of Literary Analysis. *Indonesian EFL Journal*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v6i2.3382>
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1). <http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Haryanto, D. (2020). Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui pendekatan whole language tipe jurnal writing pada siswa sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/81921/Peningkatan-Keterampilan-Menulis-Permulaan-Melalui-Pendekatan-Whole-Language-Tipe-Jurnal-Writing-pada-Siswa-Kelas-II-SD-Negeri-01-Bangsri-Tahun-Ajaran-20152016>
- Hasim, A., N. Asraf, M., R., Suryani, I., & Bahador, Z. (2023), *Exploring the Use of Gibb's Revlective Model in Enchancing In-Service ESL Teachers Revlective Writing*.
- JP, E., Hutabarat, Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Volume 6 Issue 11 Novemver 2023 Memahami Peran Pendidikan di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) Pages : 1572-1578. *Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572–1578. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4403>
- Jena, Y. (2015). Mengenal Tulisan Reflektif. *Gagasan Makna*. <https://gagasmakna.wordpress.com/2015/11/02/mengenal-tulisan-reflektif/>
- Marlina, A. R., & Wahyuni, W. S. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Seminar Nasional Pendidikan*. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/335>
- Sari, D. V. P. M., Aini, K., Syarifah, Damayanti, F., Handayani, T., & Nurokhman, A. (2021). Review: Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 5(1), 104–111. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/semnaspbio>

- Siswanto, A. (2017). Pelaksanaan Program Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul. *Jurnal Hanata Widya*, 6(2), 55–65.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
<https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>